

STRATEGI KESANTUNAN BAHASA DALAM FILM

« Le Silence de la Mer (2004) »



Intelligentia - Dignitas

BALQIS AURA ARDHANI

1204622019

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

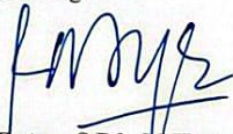
Nama : Balqis Aura Ardhani
No. Registrasi : 1204622019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

***STRATEGI KESANTUNAN BAHASA DALAM FILM LE SILENCE DE LA
MER (2004)***

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I


Dr. Ratna, S.Pd., M.Hum.
NIP. 198002042005012001

Penguji I


Dr. Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197808212003122002

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Dr. Samsi Satriadi, M.Pd.
NIP. 197710082005011002

Pembimbing II


Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd.
NIP. 195806211985112001

Penguji II


Dr. Subur Ismail, M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Ketua Penguji


Dr. Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197808212003122002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Balqis Aura Ardhani
No. Registrasi : 1204622019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

STRATEGI KESANTUNAN BAHASA DALAM FILM LE SILENCE DE LA MER (2004)

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber nya dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Agustus 2026



Balqis Aura Ardhani

NIM. 1204622019



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Balqis Aura Ardhani
NIM : 1204622019
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan
Bahasa Prancis
Alamat email : blqsaurar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : STRATEGI KESANTUNAN BAHASA DALAM FILM *LE SILENCE DE LA MER* (2004).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Agustus 2026

Penulis

(Balqis Aura Ardhani)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, atas segala nikmat-Nya, rahmat-Nya, serta kemudahan yang telah dianugerahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul *Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Le Silence de la Mer (2004)*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis terdorong untuk mengkaji lebih mendalam konsep kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik sebagai upaya memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu bahasa. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus serta *jazakumullahu khayran* kepada:

1. Madame Dr. Ratna, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis serta Dosen Pembimbing I, atas ilmunya serta dedikasinya dalam membantu penulis menyusun skripsi. Semoga Allah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang kepada Madame dan keluarga.
2. Madame Prof. Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Pembimbing Akademik atas segala ilmu tentang metodologi penelitian yang dipersiapkan untuk menyusun skripsi serta atas bimbingannya selama berkuliah di Universitas Negeri Jakarta. Semoga Allah melimpahkan rahmat, memberkahi usia dan ilmu madame.

3. Monsieur Dr. Subur Ismail, M.Pd., selaku Dosen pengampu mata kuliah *Pragmatique* yang telah memperkenalkan serta menumbuhkan keteratrikan penulis untuk menyusun skripsi dengan payung penelitian terkait. Semoga Allah memberikan Monsieur kesehatan serta keberkahan ilmu dan usia.
4. Monsieur Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen pengampu mata kuliah *Production Orale* dan *Grammaire* atas dedikasinya dalam membina kemampuan berbicara bahasa Prancis serta memperdalam wawasan penulis dalam ilmu tata bahasa Prancis.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Mesdames; Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Dra. Dian Savitri, M.Pd., Dr. Yusi Asnidar, M.Hum., Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum., Yunilis Andika, S.Pd., M.Li., Wiwid Nofa Sucianty, S.Pd., M.Li., serta Aprilia, S.Pd., M.Hum. Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan sangat mendalam atas ilmu, dukungan, serta pengalaman selama masa studi. Terimakasih Mesdames. Semoga Allah merahmati dan memberkahi ilmu, usia, dan waktu serta senantiasa berada dalam kasih sayang Nya.
6. Ibu Elva Hanifah, S.Pd., selaku staff administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, yang selalu sedia membantu urusan administrasi penulis selama masa studi. Semoga Allah merahmati dan membalas kebaikan Ibu Elva dengan kebahagiaan, keselamatan, dan keberkahan.
7. Mama, yang selalu hadir menemani saya dalam setiap lika-liku kehidupan sampai tingkat ini dalam hal moril dan materil. Semoga Allah

merahmatinya, memberkahi usianya, ridha atasnya serta membalas kebbaikannya dengan berlipat.

8. Teman-teman terdekat; Syifa, Adinda, Dwi, Diza, Winsa, dan Susy yang menghadirkan banyak pelajaran berharga dalam kehidupan dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu memperbaiki diri. Penulis sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan kalian selama masa studi di Universitas Negeri Jakarta. Semoga Allah senantiasa merahmati dan memudahkan setiap langkah kalian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti terbuka dalam menerima masukan yang membangun demi dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

Jakarta, 21 Juli 2026

BAA

Intelligentia - Dignitas

ABSTRAK

Balqis Aura Ardhani. 2026. Strategi Kesantunan Bahasa dalam Film “*Le Silence de la Mer* (2004)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis strategi kesantunan bahasa serta mendeskripsikan penggunaannya dalam tuturan pada film “*Le Silence de la Mer* (2004)”. Penelitian ini merujuk kepada teori Brown & Levinson (1987) yang mengklasifikasikan strategi kesantunan ke dalam 4 jenis, yaitu tidak tercatat (*off-record*), tercatat (*bald-on-record*), kesantunan positif (*positive politeness*), dan kesantunan negatif (*negative politeness*). Penelitian ini mengangkat fokus analisis berupa pembahasan 11 sub-strategi kesantunan dari keseluruhan empat strategi kesantunan di atas. Sub-strategi tersebut di antaranya adalah *give hints*, *metaphors*, *rhetorical questions*, *non-minimization*, *FTA-oriented*, *be conventionally indirect*, *be pessimistic*, *apologize*, *notice interests*, *avoid disagreements*, dan *presuppose common ground*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan tuturan yang menggunakan strategi kesantunan bahasa. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film “*Le Silence de la Mer* (2004)” yang didukung oleh sumber data sekunder berupa buku teori dan artikel ilmiah relevan. Teknik analisis data mengacu kepada teori Miles & Huberman yang terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dalam tabel bantu analisis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah diklasifikasikan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 30 data temuan yang terdiri dari 8 tuturan dengan strategi kesantunan positif (*positive politeness*), tidak tercatat (*off-record*), dan kesantunan negatif (*negative politeness*) serta 6 tuturan dalam strategi kesantunan tercatat (*bald-on-record*). Interpretasi hasil menunjukkan bahwa strategi kesantunan positif, tidak tercatat, dan strategi kesantunan negatif memiliki frekuensi data temuan yang sama, yaitu sebanyak 8 tuturan. Keempat strategi kesantunan Brown & Levinson (1987) memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk meredam daya ancam tuturan. Dengan demikian, setiap strategi kesantunan dalam kerangka kerja ini bekerja dengan mekanisme yang berbeda dari strategi kesantunan yang lain serta bergantung kepada pertimbangan penutur tentang mekanisme yang paling efektif untuk meredam tindakan mengancam wajah (*FTAs*) dalam interaksi. Saran dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya difokuskan pada pembahasan tentang sub-strategi *give deference* dari strategi kesantunan negatif (*negative politeness*) sebagai salah satu fokus analisis penelitian dengan sumber data yang berbeda untuk menjelaskan tentang konsep *honorifics* atau julukan kehormatan.

Kata Kunci: Strategi kesantunan bahasa, film, *off-record*, *bald-on-record*, *positive politeness*, dan *negative politeness*.

ABSTRACT

Balqis Aura Ardhani. 2026. Politeness Strategies in the Film “*Le Silence de la Mer* (2004)”. Undergraduate Thesis, French Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to identify the types of politeness strategies and describe their use in the utterances found in the film “*Le Silence de la Mer* (2004)”. The study is based on Brown and Levinson's (1987) politeness theory, which classifies politeness strategies into four types: off-record, bald-on-record, positive politeness, and negative politeness. The analysis focuses on eleven politeness sub-strategies drawn from these four major categories, namely give hints, metaphors, rhetorical questions, non-minimization, FTA-oriented, be conventionally indirect, be pessimistic, apologize, notice interests, avoid disagreement, and presuppose common ground. This study employed a qualitative approach using the content analysis method. The data were collected through documentation by identifying and categorizing utterances containing politeness strategies. The primary data source was the film “*Le Silence de la Mer* (2004)”, supported by secondary sources consisting of theoretical books and relevant scholarly articles. The data were analyzed using Miles and Huberman's analytical framework, which consists of three stages: data reduction, data display in analytical tables, and conclusion drawing based on the interpretation of the classified data. The findings reveal a total of 30 utterances containing politeness strategies, consisting of eight utterances employing positive politeness, eight employing off-record, eight employing negative politeness, and six employing bald-on-record strategies. The results indicate that positive politeness, off-record, and negative politeness strategies occur with the same frequency, whereas bald-on-record is the least frequently used strategy. Brown and Levinson's (1987) four politeness strategies share the same communicative purpose, namely to mitigate the threat posed by face-threatening acts (FTAs). However, each strategy operates through a different mechanism and depends on the speaker's assessment of the most effective way to minimize FTAs in interaction. It is recommended that future research focus on the give deference sub-strategy of negative politeness using different data sources in order to provide a more comprehensive explanation of the concept of honorifics.

Keywords: politeness strategies, film, off-record, bald-on-record, positive politeness, negative politeness.

Intelligentia - Dignitas

RÉSUMÉ

Cette recherche, sous forme de mémoire a pour but d'obtenir un diplôme de Strata 1 de didactique du Français de la Faculté des Langues et des Arts de l'Université d'État de Jakarta. Ce mémoire porte sur les stratégies de politesse dans le film "*Le Silence de la Mer* (2004)". Le but principal de cette recherche est d'identifier les types des stratégies de politesse et de décrire leurs emplois dans le film. La théorie principale utilisée dans ce mémoire est celle de Brown & Levinson (1987) qui les classifie en quatre types majeurs des stratégies de politesse: *off-record*, *bald-on-record*, *positive politeness*, et *negative politeness*. Cette recherche se focalise principalement sur 11 sous-stratégies de politesse qui font partie de la totalité des quatre stratégies majeures. Elles se composent de: *give hints*, *metaphors*, *rhetorical questions*, *non-minimization*, *FTA-oriented*, *be conventionally indirect*, *be pessimistic*, *apologize*, *notice interests*, *avoid disagreement*, et *presuppose common ground*.

Les stratégies de politesse sont indissociables du concept de *la face* selon Brown & Levinson (1987). Selon eux, afin d'apparaître poli devant son interlocuteur, il faut faire attention aux désirs de sa *face*. À partir de cette compréhension, Brown & Levinson (1987) ont formulé un concept de *la face* qui est définie comme une manifestation psychologique d'une personne lors d'une interaction. Elle se compose de deux types: la face positive et la face négative, qui à la fois possèdent deux désirs différents. La face positive porte sur le désir d'une personne d'être respectée, validée, et incluse lors d'un échange. Tandis que la face négative, c'est un désir d'être libre de toute contrainte ou pression de la part d'autrui. À la lumière de ces deux types de la face, Brown & Levinson (1987) ont proposé une théorie qui porte sur les stratégies de politesse dont l'objectif principal est de diminuer la force de la menace d'un énoncé et par conséquent satisfaire les désirs de deux faces de l'interlocuteur. Les données de cette recherche sont recueillies par une analyse de contenu dans un film français intitulé "*Le Silence de la Mer* (2004)".

Ainsi que le concept de *la face*, Brown & Levinson (1987) ont bien expliqué les actes menaçants envers les deux faces; un ordre, un conseil, un rappel, une offre, une admiration, une promesse, une critique, etc. Selon ces actes menaçants, il existe les stratégies désignées pour réduire le degré de la menace. Les stratégies en question se composent de quatre majeures avec 42 sous-stratégies dont 11 sont analysées et décrites dans cette recherche. La totalité de 11 sous-stratégies se trouvent dans les énoncés du film avec la majorité des énoncés qui appartiennent à la stratégie positive, négative, et *off-record*.

Les stratégies de politesse positive, négative, et indirecte (*off-record*) sont illustrées par huit énoncés chaque lors du film. Les trois stratégies se montrent dans la majorité des données par rapport à la stratégie directe (*bald-on-record*) qui est illustrée par 6 énoncés seulement dans le film. La stratégie de politesse positive est une stratégie dont l'objectif est de protéger *la face positive* de quelqu'un des actes menaçants (critiques, désaccord, taboos, interruption, etc).

Néanmoins, la stratégie de politesse positive ne se limite pas à la protection de la face positive, mais aussi à celle de négative. Selon le cadre conceptuel de Brown & Levinson (1987), la stratégie de politesse positive s'utilise également pour

réduire la force de *FTAs* envers la face négative (ordre, impératif, conseil, rappel, avertissement, etc). Cela dit, le locuteur peut l'employer en reposant sur sa considération à propos du contexte des énoncés. Si un locuteur veut demander quelque chose à sa voisine, il peut utiliser l'un des sous-stratégies de la politesse positive afin de réduire le degré des actes menaçants d'un énoncé, comme dans:

“C'est peut-être une erreur, il n'y a pas de place ici.”

L'énoncé ci-dessus comporte un acte menaçant pour la face négative, à savoir un rejet qui se cache derrière un mensonge pieux. Dans le contexte de ce film, M. Larosière n'avait pas le droit de rejeter l'ordre du gouvernement Nazi. Par conséquent, il devait nier au soldat Allemand la disponibilité de l'une des chambres dans sa maison. L'énoncé en gras sont des éléments linguistiques qui ont pour fonction d'atténuer un énoncé, clairement celui-ci qui comporte une demande. Pour diminuer le degré du *FTA* du rejet dans cet énoncé, le locuteur utilise un mécanisme de la stratégie positive, à savoir *white lies* afin d'éviter les risques d'être en désaccord avec son interlocuteur. Il répond à la requête du soldat en lui disant une condition fautive de sa maison. Donc, le désaccord qui constitue le vrai message du locuteur peut être réduit puisque le *FTA* dans l'énoncé est bien caché.

La stratégie de politesse négative employée dans les énoncés du film sert à diminuer les actes menaçants envers la face négative. L'énoncé comme une demande ou un impératif peut se considérer comme un pur *FTA*, donc la stratégie de politesse négative fournit des mécanismes permettant de l'atténuer. À toute condition où le locuteur ressent le besoin de faire une demande ou d'ordonner à son interlocuteur, le *FTA* dans son énoncé peut être diminué en reposant sur les mécanismes de la stratégie de politesse négative. Voici un exemple pertinent de l'utilisation de la stratégie de politesse négative:

“Veuillez me mener aux chambres, je vous prie”.

L'utilisation des mots **veuillez** et **je vous prie** sont conventionnellement connue en tant qu'éléments de politesse. Il s'agit des stratégies de politesse directe (*balloon-record*) et indirecte (*off-record*), qui se caractérisent respectivement par la clarté de l'énoncé et par une formulation laissant implicite l'intention du locuteur. À partir de l'exemple ci-dessus, la visée communicative de l'énoncé apparaît clairement, tandis que les éléments linguistiques employés contribuent à atténuer la force illocutoire. Ainsi, cette stratégie vise à préserver la face négative de l'interlocuteur tout en maintenant la clarté de l'énoncé. Ce faisant, la stratégie de politesse négative se caractérise par l'emploi de certains éléments linguistiques, illustrés dans l'énoncé mis en gras ci-dessus.

La stratégie indirecte (*off-record*) se caractérise principalement par des énoncés indirects dont l'intention doit être inférée par l'interlocuteur. Cette stratégie est considérée comme la moins menaçante en termes de politesse par rapport aux autres stratégies. Cela s'explique par le recours des allusions ou des formulations non littérales permettant d'exprimer implicitement des actes menaçants, ce qui réduit en conséquence le degré de menace pour la face de l'interlocuteur. Voici un exemple de la stratégie indirecte (*off-record*):

“Cette chambre est parfaite. Je vous remercie, mademoiselle.”

L'énoncé en gras ci-dessus à l'égard du contexte de l'énoncé qui se passe la nuit, laisse entendre que le locuteur souhaite congédier son interlocuteur. Cependant, le locuteur ne l'a pas renvoyée directement en réalisant le *FTA* de manière explicite,

mais plutôt par une expression de gratitude. À l'égard du contexte, la gratitude dans cet énoncé montre que le locuteur a dit à son interlocuteur “*Ça suffit, mademoiselle, vous pouvez partir maintenant.*” Bien que l’alternative emploie aussi une stratégie de politesse négative, mais l’intention demeure explicite. Le locuteur ici a choisi une formulation qui permet de minimiser le FTA au maximum envers la face de l’interlocuteur, et c’est la stratégie de politesse indirecte (*Off-record*).

La stratégie de politesse directe (*bald-on-record*) se caractérise par l'absence de procédés linguistiques visant à atténuer les actes menaçants pour la face (FTA). Cette absence d'éléments linguistiques constitue le principal trait qui la distingue des autres stratégies de politesse. Toutefois, selon le cadre théorique de Brown et Levinson (1987), les stratégies de politesse ne servent pas uniquement à atténuer les actes menaçants pour la face ; elles illustrent également les différentes manières dont un locuteur peut répondre à un FTA. Ainsi, la stratégie de politesse directe demeure une stratégie de politesse au même titre que les autres, dans la mesure où elle constitue également une manière de répondre à un acte menaçant pour la face (FTA). Voici un exemple de cette stratégie:

“Jeanne, *allez montrer les chambres.*”

L'énoncé ci-dessus recourt à l'impératif, une forme linguistique caractéristique de la stratégie de politesse directe (*bald-on-record*). Cette stratégie exprime explicitement l'acte menaçant pour la face (FTA), notamment lorsqu'il s'agit d'un ordre, d'une demande ou d'une critique, sans recourir à des procédés d'atténuation. Elle est ainsi considérée comme la stratégie qui minimise le moins la menace pesant sur la face de l'interlocuteur. Dans l'énoncé en gras, le locuteur adresse un ordre à son interlocuteur, ce qui restreint sa liberté d'action et menace ainsi sa face négative. Le sens de l'énoncé est exprimé de manière explicite, et sa formulation est suffisamment directe pour constituer une menace envers la face négative de l'interlocuteur.

Cette recherche conclut que parmi les 30 occurrences relevées, 8 énoncés ou 26.67% ont été identifiés appartenant aux stratégies de politesse positive, négative, et indirecte (*off-record*). Tandis que la stratégie directe (*bald-on-record*) ne comprend que 6 énoncés ou 20% au total d'après le cadre théorique de Brown & Levinson (1987). Cette répartition explique que les interactions dans le film tendent davantage à favoriser le recours aux stratégies qui visent à protéger la face de l'interlocuteur que la stratégie de politesse directe (*bald-on-record*). Les résultats montrent aussi que les stratégies de politesse sont employées dans différents types de relations entre les personnages, et non uniquement dans les interactions entre les occupants allemands et les civils français. Cela suggère que le choix des stratégies dépend davantage du contexte interactionnel et de la relation entre les interlocuteurs que du seul contexte historique de la guerre.

Il est recommandé que les recherches futures portent sur les différents types de stratégies de politesse, en incluant des sous-stratégies autres que celles analysées dans la présente étude, ainsi que sur des sources de données différentes, telles que les nouvelles, les romans ou les journaux télévisés. À partir de ces sources, il est espéré que des énoncés, accompagnés de leur contexte d'énonciation, relevant de la sous-stratégie *give deference* de la stratégie de politesse négative (*negative*

politeness) puissent être identifiés. Cette sous-stratégie met en évidence l'emploi des expressions honorifiques (*honorifics*) comme moyen de réaliser la politesse. Il est souhaitable que cette étude ouvre la voie à une analyse centrée sur la sous-stratégie *give deference* qui permettra d'approfondir une compréhension plus cohérente des notions d'*addressee honorifics* et de *referent honorifics*, en particulier en ce qui concerne le statut des pronoms **tu** et **vous** dans le cadre de cette sous-stratégie.



Intelligentia - Dignitas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RÉSUMÉ.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Batasan Masalah Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
1.6 <i>State of The Art</i> (Keaslian Penelitian).....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teori dan Konsep.....	13
2.1.1 Pragmatik.....	13
2.1.2 Wajah (<i>Face</i>).....	17
2.1.3 Strategi Kesantunan (<i>Politeness Strategies</i>).....	23
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	64
2.3 Kerangka Berpikir.....	73
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	75

3.1.	Metode Penelitian.....	75
3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian	76
3.4.	Data dan Sumber Data.....	77
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	77
3.6.	Teknik Analisis Data	78
3.7.	Kriteria Analisis.....	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		87
4.1.	Hasil	87
4.2.	Pembahasan	119
1.	<i>Positive Politeness</i>	119
2.	<i>Off-record</i>	128
3.	<i>Negative Politeness</i>	137
4.	<i>Bald-on-record</i>	146
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		152
5.1.	Simpulan.....	152
5.2.	Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA.....		160
LAMPIRAN		162

Intelligentia - Dignitas

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Klasifikasi Jenis Kesantunan Bahasa	79
Tabel 3. 2 Kriteria Analisis	81
Tabel 4. 1 Analisis Data Les Stratégies de Politesse.....	88
Tabel 5. 1. 1 Positive Politeness.....	156
Tabel 5. 1. 2 Off-record.....	157
Tabel 5. 1. 3 Negative Politeness	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Tahapan Kerangka Berpikir.....	74
Gambar 4. 1 Jenis-jenis strategi kesantunan pada film “Le Silence de la Mer (2004)”.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Film Le Silence de la Mer (2004).....	162
Lampiran 2. Cover Film 5 to 7.....	163
Lampiran 3. Cover Film Inglorious Basterds.....	164
Lampiran 4. Cover Film Intouchables.....	165
Lampiran 5. Cover Film Allied.....	165

Intelligentia - Dignitas